

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang dilaksanakan secara sadar, terencana dan sistematis, guna mengembangkan potensi individu melalui proses pembelajaran, pelatihan keterampilan, pemberian arahan, dan penanaman nilai melalui keteladanan, baik dari diri sendiri maupun orang lain. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang cerdas secara intelektual, emosional, spiritual, memiliki keterampilan yang memadai, dan berkarakter baik.<sup>1</sup>

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan agama merupakan proses pembelajaran yang berisi materi bimbingan dan arahan berdasarkan ajaran keagamaan. Tujuannya agar seseorang memiliki keyakinan yang kuat akan keberadaan Tuhan, menaati dan

---

<sup>1</sup>Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 28.

<sup>2</sup>Dediknas, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Jakarta, 2003), <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>. diakses pada tanggal 22 september 2024 pukul 22.32.

menjalankan perintah-Nya melalui ibadah dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia.<sup>3</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 pasal 2 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa fungsi pendidikan agama adalah membentuk pribadi seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan mampu menjaga keharmonisan dan kedamaian baik dalam hubungan antar umat beragama maupun lingkup internal umat beragama. Tujuan dari pendidikan agama adalah membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya dalam memahami, meresapi dan mengamalkan nilai-nilai agama, serta mampu menyelaraskan nilai-nilai tersebut dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>4</sup>

Menurut Zakiah pendidikan agama Islam adalah proses pembelajaran yang menyampaikan ajaran-ajaran Islam melalui bimbingan dan pembinaan kepada anak didik yang bertujuan agar setelah menyelesaikan pendidikan, mereka mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup demi meraih kebahagiaan serta keselamatan dunia dan akhirat.<sup>5</sup> Nilai agama merupakan hal yang sangat mendasar dan penting untuk ditanamkan sejak dini. Bagi keluarga muslim, nilai-nilai ini merujuk pada

---

<sup>3</sup>Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 30.

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah RI, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan" (Jakarta, 2007), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/4777/pp-no-55-tahun-2007>. diakses pada tanggal 22 september 2024 pukul 23.18.

<sup>5</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed. 1, Cet. 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 84.

pendidikan agama Islam yang terdiri dari prinsip-prinsip yang seluruh aspeknya bersumber dari ajaran agama Islam, seperti nilai akidah, ibadah, dan akhlak.<sup>6</sup>

Penanaman Nilai merupakan proses menanamkan nilai, sikap atau sifat-sifat penting ke dalam diri seseorang agar dapat menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Proses penanaman nilai-nilai dan sosialisasi pada anak secara praktis dimulai sejak kelahirannya melalui berbagai interaksi dan pembiasaan dalam lingkungan keluarga.<sup>8</sup> Keluarga, khususnya orang tua merupakan lingkungan pertama dan paling utama yang dikenali oleh anak-anak sejak dini. Melalui interaksi dengan orang tua, anak-anak memperoleh pendidikan, bimbingan, perhatian, dan kasih sayang. Hal-hal tersebut menjadi dasar yang kuat bagi internalisasi nilai-nilai sosial dan religius, sekaligus berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan mental dan emosional anak secara optimal.<sup>9</sup>

Orang tua berperan sebagai pendidik kodrati, yaitu pendidik yang menjalankan peran mendidik karena merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang tua.<sup>10</sup> Sebagaimana tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan membangun keluarga sesuai ajaran Islam telah dijelaskan dalam al-Qur'an. Allah berfirman:

---

<sup>6</sup> Hilal Solikin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat", *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan masyarakat*, Vol. 11 No. 1 2020, 102.

<sup>7</sup> Abdul Gafur, "Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya", *Jurnal Ilmu Humaniora* Vol. 04, No. 1, 2020, 61.

<sup>8</sup> Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar 2010), 61.

<sup>9</sup> Nur Ahid, 61.

<sup>10</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkepribadian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 35.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*<sup>11</sup>

Ayat tersebut memerintahkan orang tua untuk menyelamatkan keluarga terutama anaknya dari siksaan neraka. Tanggung jawab ini dapat dilaksanakan dengan cara memberikan nasehat dan pendidikan tentang akidah, ibadah, dan akhlak yang baik kepada anggota keluarga.<sup>12</sup>

Namun, yang menjadi permasalahan saat ini adalah bagaimana proses pendidikan agama diberikan kepada anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Mereka adalah anak-anak yang kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya karena meninggal dunia, atau dititipkan oleh orang tua yang mengalami keterbatasan ekonomi dan tidak mampu membiayai kebutuhan dasar mereka. Kondisi ini tentu berbeda dengan anak-anak yang masih tinggal bersama orang tua, khususnya dalam memperoleh pendidikan agama dari lingkungan keluarga.

Salah satu panti asuhan di Kota Kediri adalah Panti Asuhan NU An-Nuur 2 di Jl. Anggraini IV No.7, Sukorame, Kec. Mojoroto. Panti asuhan yang di bawah binaan NU ini merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial (LKSA) yang memenuhi seluruh kebutuhan anak asuhnya. Panti asuhan NU An-Nuur 2 tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik dan memfasilitasi

<sup>11</sup> Q.S at-Tahrim (66): 6, <https://quran.nu.or.id/at-tahrim/6>, diakses pada tanggal 22 September 2025.

<sup>12</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, cetakan ke-1 (Jakarta: Amzah, 2010), 155.

pendidikan formal anak asuh, namun juga memberikan perhatian yang lebih terhadap pendidikan agama Islam pada anak asuhnya, khususnya dalam penanaman nilai-nilai agama Islam yang tidak hanya diberikan di pendidikan formal atau saat di sekolah, tetapi juga diberikan melalui pendidikan non formal yang dilaksanakan di panti. Hal tersebut menjadi keunikan yang membedakan panti asuhan NU An-Nuur 2 dengan panti asuhan lainnya.<sup>13</sup>

Mengingat bahwa keluarga, khususnya orang tua merupakan lingkungan pertama dan paling utama yang dikenali oleh anak-anak sejak dini. Melalui interaksi dengan orang tua, anak-anak memperoleh pendidikan, bimbingan, perhatian, dan kasih sayang yang menjadi pondasi penting dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai, terutama nilai-nilai agama Islam. Akan tetapi fakta menunjukkan bahwa anak-anak di panti dibesarkan tanpa kehadiran orang tua sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk menerima nilai-nilai tersebut secara langsung.

Panti Asuhan NU an-Nuur 2 Kota Kediri tentu memiliki pendekatan tersendiri dalam mendidik dan membimbing anak-anak yang tinggal di dalamnya. Pengasuh memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengasuhan yang terbaik, terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang penting dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak asuh. Namun pengasuhan di panti berbeda dengan pengasuhan dalam keluarga, sehingga memerlukan upaya tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji secara mendalam mengenai

---

<sup>13</sup> Observasi, Panti Asuhan NU An-Nuur 2, 18 September 2024.

## **Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh Panti Asuhan NU an-Nuur 2 Kota Kediri.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penanaman nilai akidah, ibadah, akhlak dan kemasyarakatan pada anak asuh panti asuhan NU an-Nuur 2 kota Kediri?
2. Apa saja nilai akidah, ibadah, akhlak dan kemasyarakatan yang ditanamkan pada anak asuh di panti asuhan NU an-Nuur 2 kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan proses penanaman nilai akidah, ibadah, akhlak dan kemasyarakatan pada anak asuh panti asuhan NU an-Nuur 2 kota Kediri.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan nilai akidah, ibadah, akhlak dan kemasyarakatan yang ditanamkan pada anak asuh di panti asuhan NU an-Nuur 2 kota Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta memperluas pemahaman mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di panti asuhan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Panti Asuhan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan atau ide yang berguna bagi panti asuhan dalam upaya membekalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada anak asuh.

#### b. Pengasuh Panti Asuhan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman pengasuh panti asuhan dalam meningkatkan kualitas pengasuhan dan pendidikan agama anak asuh, terutama dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

#### c. Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan teori, serta bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **E. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang”, yang ditulis oleh Fatimatuz Zahro pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik

pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang dilaksanakan mulai hari Minggu hingga Jum'at. Terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan, seperti pembelajaran kitab Aqidatul Awwam, kitab Taisiril Al-khallaq, kitab Safinatun Najah, Pembacaan Yasin dan Tahlil, Pembacaan Maulid Diba' dan tadarus Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, pengasuh menggunakan beberapa metode, diantaranya metode ceramah, metode hafalan nadzhom, dan metode sorogan Al-Qur'an.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitiannya, yaitu sama-sama membahas proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan NU An-Nuur 2 Kota Kediri. Sedangkan pada penelitian sebelumnya dilaksanakan di Panti asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang.

2. Skripsi berjudul "Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Remaja Awal di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya", yang ditulis oleh Muhammad Raj Ulhaq pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan observasi.

---

<sup>14</sup> Fatimatuz Zahro, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Baitul Falah Tlogomulyo Pedurungan Semarang*, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: Skripsi, 2022), 74.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Panti Asuhan Berkah Palangka Raya menerapkan berbagai metode dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam, terutama dalam aspek akhlak anak remaja awal. Metode yang digunakan antara lain keteladanan, nasihat, persuasif, hukuman, komunikasi, dan pembinaan. Pembinaan dilakukan secara rutin dengan menyesuaikan waktu dan kondisi, seperti setelah shalat lima waktu pada malam hari, serta sejak anak asuh mulai tinggal di panti asuhan. Pelaksanaannya berlangsung dalam kehidupan sehari-hari, dengan lokasinya menyesuaikan kondisi, baik di balai utama, di tempat undangan atau donatur, serta saat kegiatan wisata.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajiannya, yaitu sama-sama meneliti mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan sasaran penelitian. Penelitian ini berfokus pada proses penanaman nilai-nilai PAI pada seluruh anak asuh panti asuhan NU An-Nuur 2 Kota Kediri serta nilai-nilai PAI yang ditanamkan pada anak asuh. Sementara itu, penelitian sebelumnya fokus pada metode penanaman nilai dan faktor yang mempengaruhi metode tersebut, dengan sasaran penelitian terbatas pada anak asuh yang berada pada tahap remaja awal.

3. Skripsi berjudul “Penanaman Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas 5 di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal”, yang ditulis oleh Achmad Faizal Hidayah pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan yang

---

<sup>15</sup> Muhammad Raj Ulhaq, *Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Remaja Awal Di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya*, (Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya: Skripsi, 2022), 108.

bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman nilai Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap transformasi, transaksi dan trainternalisasi. Kegiatan penanaman nilai pendidikan Islam yang dilaksanakan antara hafalan Asmaul Husna, hafalan Juz Amma dan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. Penelitian tersebut mengungkapkan, proses penanaman nilai pendidikan Islam masih perlu ditingkatkan, baik dari perbaikan sistem maupun penguatan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua, sehingga proses penanaman nilai tidak hanya terhenti di sekolah, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada focus kajiannya, yaitu sama-sama meneliti penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi dan fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan di panti asuhan NU An-Nuur 2 Kota Kediri, dengan berfokus pada proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak asuh serta nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan pada anak asuh. Sementara, penelitian sebelumnya dilakukan di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal, dengan fokus pada tahapan proses, metode serta hasil penanaman nilai melalui pembelajaran PAI.

---

<sup>16</sup> Achmad Faizal Hidayah, *Penanaman Nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas 5 Di SDN Pepedan 01 Kabupaten Tegal*, (Universitas Sultan Agung (UNISSULA)): Skripsi, 2022), 76.

4. Penelitian jurnal berjudul “Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya”, yang ditulis oleh Abdul Gafur tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam kepada informan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model penanaman nilai-nilai agama Islam di Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah dilaksanakan melalui program pembelajaran yang mencakup nilai akidah, akhlak, dan ibadah. Para pengasuh memberikan contoh nyata melalui perilaku dan tutur kata yang dapat diamati langsung oleh anak asuh. Selain itu, penerapannya melibatkan seluruh elemen panti asuhan dan tahapannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang disusun berlandaskan visi dan misi Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajiannya, yaitu sama-sama meneliti mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian ini berfokus pada proses penanaman nilai-nilai PAI pada anak asuh panti asuhan NU An-Nuur 2 Kota Kediri serta nilai-nilai PAI yang ditanamkan. Sementara pada penelitian sebelumnya hanya fokus pada model penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak-anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah di Indralaya.

---

<sup>17</sup> Abdul Gafur, "Model Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak-anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya", Universitas Sriwijaya: *Jurnal Ilmu Humaniora*, Vol. 4, No. 1, (2020), 63. <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>. Diakses pada tanggal 23 September 2025.

5. Penelitian skripsi berjudul “Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020” oleh Nur Inayah pada tahun 2020. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini di RA Ulul Albab Kabupaten Jember dilakukan melalui berbagai metode, antara lain metode pembiasaan, keteladanan, bermain peran, bercerita, demonstrasi, bernyanyi, dan karyawisata. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan sistem sentra, dimana penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan setiap hari, namun fokus utama pada sentra Imtaq.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi dan fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di panti asuhan NU An- Nuur 2 Kota Kediri dan berfokus pada proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak asuh serta nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan pada anak asuh di panti asuhan NU an-Nuur 2 kota Kediri. Sedangkan penelitian sebelumnya dilaksanakan di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kabupaten

---

<sup>18</sup> Nur Inayah, *Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2019/2020*, (IAIN Jember: Skripsi, 2020).

Jember dan hanya berfokus pada metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, terutama dalam aspek aqidah, ibadah dan akhlaq di Raudhatul Athfal Ulul Albab.

## **F. Definisi Konsep**

1. Penanaman nilai merupakan proses menanamkan nilai, sikap atau sifat-sifat penting ke dalam diri seseorang agar dapat menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari<sup>19</sup> Yang dimaksud penanaman nilai di sini adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Panti Asuhan NU An-Nuur 2 kota Kediri untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada seluruh anak asuhnya.
2. Nilai Pendidikan Agama Islam adalah nilai-nilai yang seluruh aspek atau komponennya bersumber dari ajaran agama Islam, mencakup nilai akidah, ibadah/ubudiyah, akhlak dan kemasyarakatan. Dan pendidikan di sini bertugas untuk menanamkan serta mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islam tersebut.
3. Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga. Dalam penelitian ini anak asuh merujuk pada anak yang kebutuhan jasmani, rohani maupun sosialnya harus dipenuhi oleh Panti Asuhan NU an-Nuur 2 kota Kediri, melalui pemberian bimbingan, pemeliharaan, pendidikan, khususnya terkait nilai pendidikan agama Islam.

---

<sup>19</sup> Abdul Gafur, "Model Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak-Anak Panti Asuhan Mawar Putih Mardhotillah Di Indralaya," *Titian : Jurnal Ilmu Humaniora* 4, no. 1 (2020): 60–73, <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>. Diakses pada tanggal 23 September 2025.